

SOSIALISASI PEMBUATAN SEDIAAN GEL EKSTRAK ETANOL
DAUN BANGUN-BANGUN (*Plectranthus amboinicus* (Lour.) Spreng)
SEBAGAI ANTIBAKTERI

Vivi Asfianti¹, Hana Ike Dameira Purba², Binsar Sitorus³

^{1,2,3}Prodi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

Email: viviasfianti@yahoo.com

ABSTRAK

Antibakteri merupakan zat yang dapat mengganggu pertumbuhan bahkan mematikan bakteri dengan cara mengganggu metabolisme mikroba yang merugikan manusia. Tanaman Bangun-bangun (*Plectranthus amboinicus* (Lour.) Spreng) diketahui merupakan salah satu tanaman herbal yang ada di Indonesia. Penggunaan daun bangun-bangun sering digunakan sebagai peningkat ASI oleh masyarakat. Daun bangun-bangun mengandung senyawa metabolit sekunder yaitu, flavonoida, polifenol dan minyak atsiri. Senyawa-senyawa tersebut secara umum berkhasiat sebagai antibakteri. Tujuan dari sosialisasi ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat kelurahan beruam, kecamatan kuala, kabupaten langkat mengenai pembuatan sediaan gel ekstrak etanol daun bangun-bangun sebagai antibakteri. Hasil Kegiatan pelaksanaan ini memberikan edukasi dan sosialisasi tentang pembuatan sediaan gel ekstrak etanol daun bangun-bangun sebagai antibakteri. Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi ini dapat terlaksana sesuai pelaksanaan dan rencana, mendapatkan sambutan baik dari pemerintah dan masyarakat setempat dan masyarakat sekiranya mendapatkan informasi serta pengetahuan.

Kata kunci : Daun Bangun-bangun, Sediaan Gel, Antibakteri

ABSTRACT

Antibacterials are substances that can interfere with the growth and even kill bacteria by disrupting the metabolism of microbes that harm humans. Bangun-bangun plant (*Plectranthus amboinicus* (Lour.) Spreng) is known to be one of the herbal plants in Indonesia. The use of bangun-bangun leaves is often used as a breast milk enhancer by the community. Bangun-bangun leaves contain secondary metabolite compounds, namely, flavonoids, polyphenols and essential oils. These compounds are generally efficacious as antibacterials. The purpose of this socialization is to provide information to the community of Beruam village, kuala sub-district, Langkat district regarding the preparation of gel ethanol extract of bangun-bangun leaves as antibacterial. The results of this implementation activity provide education and socialization about the preparation of gel ethanol extract of bangun-bangun leaves as antibacterial. The conclusions of this socialization activity can be carried out according to the implementation and plan, get a good response from the government and the local community and the community should gain information and knowledge.

Keywords: *Ethanol Extract of Bangun-bangun Leaves, Gel Preparation, Antibacterial, Staphylococcus aureus*

PENDAHULUAN

Tanaman Bangun-bangun (*Plectranthus amboinicus* (Lour.) Spreng) merupakan salah satu tanaman yang digunakan sebagai ramuan tradisional di Indonesia yang biasa digunakan oleh masyarakat suku Batak untuk menjaga kesehatan tubuh dan meningkatkan jumlah ASI (Syarief dkk, 2014). Tanaman bangun-bangun mengandung senyawa metabolit sekunder misalnya, flavonoida, polifenol dan minyak atsiri. Senyawa-senyawa tersebut secara umum berkhasiat sebagai antibakteri (Dalimunthe dkk, 2016).

Antibakteri merupakan zat yang dapat menghambat atau membunuh bakteri penyebab infeksi. Infeksi disebabkan oleh bakteri atau mikroorganisme patogen, dimana mikroba masuk ke dalam jaringan tubuh dan berkembang baik di dalam jaringan. Selain bakteri, infeksi juga dapat disebabkan oleh jamur, virus dan parasit. Bakteri yang menyebabkan infeksi pada kulit yaitu bakteri *Staphylococcus aureus* (Achroni, 2012).

Gel merupakan sistem semi padat terdiri dari suspensi yang dibuat dari partikel anorganik yang kecil atau molekul organik yang besar, yang terpenetrasi oleh suatu cairan (Farmakope Indonesia Edisi V, 2014). Sediaan gel banyak dipilih karena sangat mudah di aplikasikan (mudah merata, meresap, dan dibersihkan) secara lebih menarik (transparan) dibanding dengan sediaan topikal lainnya. Selain itu, sediaan gel tidak lengket, memberikan sensasi dingin, dan relatif stabil sehingga memiliki potensi lebih baik untuk formulasi sediaan topikal (Panjaitan, 2012).

METODE PELAKSANAAN

Sebelum, melaksanakan kegiatan ini, terlebih dahulu membuat surat permohonan tertulis kepada pimpinan lokasi pengabdian masyarakat Kelurahan Beruam, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat. Kegiatan yang akan dilaksanakan

adalah sosialisasi pembuatan sediaan gel ekstrak etanol daun bangun-bangun (*pleotranthus ambonicus* (lour.) spreng) sebagai antibakteri yang selama ini daun bangun-bangun hanya dijadikan sebagai pelancar ASI. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Januari 2020.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pembuatan sediaan gel ekstrak etanol daun bangun-bangun (*pleotranthus ambonicus* (lour.) spreng) sebagai antibakteri yang dilaksanakan di Kelurahan Beruam, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat. Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat Kelurahan Beruam, Kecamatan Kuala, Kabupaten Langkat. Pelaksanaan kegiatan ini sangat direspon dengan sangat baik oleh masyarakat.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pembuatan sediaan gel ekstrak etanol daun bangun-bangun (*pleotranthus ambonicus* (lour.) spreng) sebagai antibakteri. Kegiatan sosialisai ini yang bertujuan memberikan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat ekstrak etanol daun bangun-bangun (*pleotranthus ambonicus* (lour.) spreng) sebagai antibakteri. Kegiatan ini dilakukan karena masih banyak masyarakat yang belum paham, mengenai manfaat lain dari daun bangun-bangun yaitu sebagai antibakteri.

KESIMPULAN

Setelah melasanakan sosialisasi ini, masyarakat lebih memahami bahwa daun bangun-bangun yang selama ini hanya dijadikan minuman pelancar ASI, ternyata bisa menjadi sediaan gel antibakteri. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini membawa dampak dan pengaruh yang baik terhadap pengetahuan masyarakat dalam pembuatan sediaan gel ekstrak etanol daun bangun-bangun (*pleotranthus ambonicus* (lour.) spreng) sebagai antibakteri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni, K., (2012). Semua Rahasia Kulit Cantik dan Sehat Ada Di sini. Jakarta: PT. Buku Kita. Halaman 15 – 17.
- Dalimunthe, C. I., Sembiring, Y. R. V., Andriyanto, M., Siregar, T. H. S., Darwis, H. S., & Barus, D. A. (2016). Identifikasi Dan Uji Metabolit Sekunder Bangun-bangun (Coleus Amboinicus) Terhadap Penyakit Jamur Akar Putih (Rigidoporus Microporus) Di Laboratorium. Indonesian Journal of Natural Rubber Research, 34(2), 189– 200.
- Depkes, RI, (2014). Farmakope Indonesia Edisi V Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Panjaitan E.N., Saragih A. and Purba D., (2012), Formulasi Gel Dari Ekstrak Rimpang Jahe Merah (Zingiber officinale Roscoe), Journal of Pharmaceutics and Pharmacology, 1(1), 9–20.
- Syarief, H., Damanik, R. M., Sinaga, T., & Doloksaribu, T. H. (2014). Pemanfaatan Daun Bangun-Bangun Pengembangan Produk Tambahan Fungsional dalam Makanan untuk Ibu Menyusui. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 19(1), 38–42.